

**LAPORAN KEGIATAN PPM  
PROGRAM PENERAPAN IPTEK**



**IMPLEMENTASI OLAHRAGA ADAPTIF  
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DAERAH YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**Sigit Nugroho, M.Or**

**Sumarjo, M.Kes**

**Fatcurahman Arjuna, M.Or**

**Yuyun Ari Wibowo, M.Or**

**PPM DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA UNY TAHUN 2012  
SK. DEKAN NOMOR: 204 TAHUN 2012, TANGGAL, 1 JUNI 2012  
NOMOR PERJANJIAN: 11581/UN34.16/PPM/2012, TANGGAL, 1 JUNI 2012**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2012**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. ANALISIS SITUASI**

Di dunia ini tidak ada satu anak manusia yang diciptakan sama yang satu dengan lainnya. Setiap manusia pasti memiliki kekurangan. Semua anak manusia tidak ingin dilahirkan ke dunia ini dengan menyandang kelainan atau memiliki kecacatan. Demikian juga tidak akan ada seorang Ibu yang menghendaki kelahiran anaknya menyandang kecacatan. Dengan demikian maka sejak kelahirannya ke dunia, anak cacat atau dikenal dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) sudah tidak dikehendaki oleh kedua orang tuanya. Koskuensi logis bila ABK akan menghadapi banyak tantangan dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan pendidikan.

Kelahiran seorang ABK tidak mengenal apakah mereka dari keluarga kaya, keluarga berpendidikan, keluarga miskin, keluarga yang taat beragama atau tidak. Bila Tuhan menghendaki keluarga itu dititipi seorang ABK maka kemungkinan semua itu bisa terjadi. Akan tetapi Tuhan melihat dan menghargai manusia tidak dari kecacatannya secara fisik, mental atau social. Tuhan melihat manusia dari ketakwaan kepada Nya. Dititipkannya ABK pada satu keluarga bukan berarti keluarga tersebut mendapat kutukan, tetapi dititipkannya ABK pada satu keluarga karena Tuhan menguji atau memberi kesempatan pada keluarga tersebut untuk berbuat yang terbaik pada anaknya.

Sebagai manusia, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsa. Mereka memiliki hak untuk sekolah sama seperti saudara lainnya yang tidak memiliki kelainan atau normal. Sekolah Luar Biasa (SLB) dan Sekolah Dasar (SD) umum tidak ada satu alasan melarang ABK untuk masuk di sekolah tersebut. Bersama Guru Pembimbing Khusus yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan Pendidikan Luar Biasa (PLB), sekolah dapat merancang pelayanan PLB bagi anak tersebut yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Apakah anak tersebut membutuhkan kelas khusus, program khusus dan atau layanan khusus tergantung dari tingkat kemampuan dan kondisi kecacatan anak.

Semakin dini diberi kesempatan berinteraksi dengan anak seusianya, semakin kuat mental ABK menghadapi tantangan lingkungan. Ia juga akan jauh lebih berkembang bila

dibandingkan dengan mereka yang diasingkan dan tidak disekolahkan. Semakin dini mendapatkan layanan pendidikan semakin baik hasil yang diperoleh. Sesuai dengan pengalaman, keuntungan PLB di lingkungan sekolah biasa ini tidak hanya diperoleh anak saja saja tetapi juga dialami oleh orang lain anak lainnya. Banyak orang awam berpandangan yang salah tentang pendidikan bagi ABK.

Dalam pendidikan bagi ABK salah satu pendidikannya yaitu mengenalkan olahraga adaptif. Olahraga Adaptif adalah Metode Olahraga yang disesuaikan dengan kapasitas fungsional tubuh seseorang. Tidak ada pemaksaan gerakan, intensitas dan frekuensi dalam melakukan olahraga. Pembelajaran adaptif merupakan pembelajaran biasa yang dimodifikasi dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dipelajari, dilaksanakan dan memenuhi kebutuhan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dengan demikian pembelajaran adaptif bagi ABK hakekatnya adalah Pendidikan Luar Biasa (PLB). Sebab didalam pembelajaran adaptif bagi ABK yang dirancang adalah pengelolaan kelas, program dan layanannya (Saifur. 2010: 1).

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Hakekat Anak Berkebutuhan Khusus**

Apabila kita membicarakan Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang dalam bahasa Inggris disebut “*Special Education*”, maka tidak bisa lepas dengan Anak Berkebutuhan Khusus atau *Exceptional Children*. Anak Berkebutuhan Khusus dikenal juga istilah anak cacat, anak berkelainan, anak tuna dan dalam pembelajarannya menjadi salah satu kelompok anak yang memiliki kebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki konsekuensi yang berbeda, istilah yang paling tepat tergantung dari mana kita memandang, seperti dalam bahasa Inggris dikenal istilah *Impairment*, *disability*, *handicap*. *Impairment* berhubungan dengan penyakit dan kelainan pada jaringan. *Disability* berhubungan dengan kekurangan/kesalahan fungsi atau tidak adanya bagian tubuh tertentu. *Handicap* berhubungan dengan kelainan dan ketidakmampuan yang dimiliki seseorang bila berinteraksi dengan lingkungan.

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki kelainan pada fisik, mental, tingkah laku (behavioral) atau indranya memiliki kelainan yang sedemikian sehingga untuk mengembangkan secara maksimum kemampuannya (*capacity*)

membutuhkan PLB atau layanan yang berhubungan dengan PLB. Sesuai dengan hak asasi sebagai anak dimana ia harus tumbuh dan berkembang di tengah lingkungan keluarga, maka PLB dalam bentuk Kelas khusus yang lokasinya berada di SLB harus dirancang sedemikian rupa sehingga program dan layanannya dekat dengan lingkungan ABK. Pada akhir perkembangan sekarang ini, Anak luar Biasa sudah mulai dianggap sebagai manusia biasa sama seperti yang lain. Ia memiliki hak yang sama. Hal ini menimbulkan perlakuan yang wajar seperti pada anak yang lain yaitu dididik dan disekolahkan.

Perbedaannya hanya terletak pada adanya kelaian yang disandanginya, Kelainan bisa terletak pada fisiknya, mentalnya, sosialnya atau perpaduan ketiganya. Mereka mengalami kelainan sedemikian rupa sehingga membutuhkan pelayanan Pendidikan Luar Biasa. Dengan sikap ini maka ia memiliki hak yang sama dengan anak biasa lainnya. Dengan sikap ini timbul deklarasi hak asasi manusia penyandang cacat yang meliputi:

- a. Hak untuk mendidik dirinya. (*The Right to Educated Oneself*)
- b. Hak untuk pekerjaan dan profesi. (*The Right to Occupation or Profession*)
- c. Hak untuk memelihara kesehatan dan fisik secara baik ( *The Right to Maintain Health and Physical Well Being*)
- d. Hak untuk hidup mandiri (*The Right to Independent Living*)
- e. Hak untuk kasih sayang (*Right to Love*) (Irham Hosni, 2009: 4)

## **2. Pengelompokan Anak Berkebutuhan Khusus**

Menurut Irham Hosni (2009: 5) Anak Berkebutuhan Khusus dapat dibagi kedalam 2 (dua) kelompok yaitu:

### **a. Masalah (problem) dalam Sensorimotor**

Anak yang mengalami kelainan dan memiliki efek terhadap kemampuan melihat, mendengar dan kemampuan Bergeraknya. Problem ini kita sebut Sensorimotor Problem. Kelainan sensorimotor biasanya secara umum lebih mudah diidentifikasi, ini tidak berarti selalu lebih mudah dalam menemukan kebutuhannya dalam pendidikan. Kelainan sensorimotor tidak harus berakibat masalah pada kemampuan intelektualnya. Sebagian besar anak yang mengalami masalah dalam sensorimotor dapat belajar dan

bersekolah dengan baik seperti anak yang tidak mengalami kelainan. Ada tiga (3) jenis kelainan yang termasuk problem dalam sensorimotor yaitu:

- 1) Hearing disorders (Kelainan pendengaran atau tunarungu)
- 2) Visual Impairment.(kelainan Penglihatan atau tunanetra)
- 3) Physical Disability (kelainan Fisik atau tunadaksa)

Setiap jenis kelainan tersebut akan melibatkan berbagai keahlian di samping guru khusus yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus sesuai kebutuhan setiap jenis kelainan. Kerjasama sebagai tim dari setiap ahli sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran ABK.

#### **b. Masalah (*problem*) dalam belajar dan tingkah laku.**

Kelompok Anak Berkebutuhan Khusus yang mengalami problem dalam belajar adalah:

- 1) *Intellectual Disability* (keterbelakangan mental atau tunagrahita)
- 2) *Learning disability* (ketidakmampuan belajar atau Kesulitan belajar khusus)
- 3) *Behavior disorders* (anak nakal atau tunalaras)
- 4) *Gifted dan talented* (anak berbakat)
- 5) *Multy handicap* (cacat lebih dari satu atau tunaganda)

### **3. Penyebab Kelainan pada ABK**

Secara umum dapat dijelaskan bahwa penyebab terjadinya kelainan pada Anak Berkebutuhan Khusus bisa dibagi atau dikelompokkan menjadi tiga (3) yaitu:

#### **a. Pre Natal (sebelum kelahiran)**

Sebelum kelahiran dapat terjadi di saat konsepsi atau bertemunya sel sperma dari bapak bertemu dengan sel telur ibu, atau juga dapat terjadi pada saat perkembangan janin dalam kandungan. Kejadian tersebut disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor genetik dan keturunan. Penyebab kelainan prenatal dari faktor eksternal dapat berupa Ibu yang terbentur kandungannya, karena jatuh sewaktu hamil, atau memakan makanan atau obat yang menciderai janin dan sebagainya.

#### **b. Natal (di saat melahirkan)**

Pada saat ibu sedang melahirkan bisa menjadi penyebab, misalnya kelahiran yang sulit, pertolongan yang salah, infeksi karena ibu mengidap Sepilis dan sebagainya.

### **c. Post Natal**

Kelainan terjadi pada Post Natal artinya kelainan yang disebabkan oleh faktor setelah anak ada di luar kandungan. Ini dapat terjadi karena kecelakaan, keracunan dan sebagainya. (Irham Hosni, 2009: 6)

## **4. Olahraga dan Pembelajaran Adaptif**

Olahraga Adaptif adalah Metode Olahraga yang disesuaikan dengan kapasitas fungsional tubuh seseorang. Tidak ada pemaksaan gerakan, intensitas dan frekuensi dalam melakukan olahraga ini. Pembelajaran adaptif merupakan pembelajaran biasa yang dimodifikasi dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dipelajari, dilaksanakan dan memenuhi kebutuhan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dengan demikian pembelajaran adaptif bagi ABK hakekatnya adalah Pendidikan Luar Biasa (PLB). Sebab didalam pembelajaran adaptif bagi ABK yang dirancang adalah pengelolaan kelas, program dan layanannya.

Secara mendasar pendidikan jasmani adaptif adalah sama dengan pendidikan jasmani biasa. Pendidikan jasmani merupakan salah satu aspek dari seluruh proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (comprehensif) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Hampir semua jenis ketunaan Anak Luar Biasa memiliki masalah dalam ranah psikomotor. Masalah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensomotorik, keterbatasan dalam kemampuan belajar. Sebagian Anak Luar Biasa bermasalah dalam interaksi sosial dan tingkah laku. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa peranan pendidikan jasmani bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sangat besar dan akan mampu mengembangkan mengkoreksi kelainan dan keterbatasan tersebut.

Sifat program pengajaran pendidikan jasmani adaptif memiliki ciri khusus yang menyebabkan nama pendidikan jasmani ditambah dengan kata adaptif. Adapun ciri tersebut adalah:

- a. Program Pengajaran Penjas adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelainan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang berkelainan berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan. Misalnya

bagi siswa yang memakai kursi roda satu tim dengan yang normal dalam bermain basket, ia akan dapat berpartisipasi dengan sukses dalam kegiatan tersebut bila aturan yang dikenakan kepada siswa yang berkursi roda dimodifikasi. Demikian dengan olahraga lainnya. Oleh karena itu pendidikan jasmani adaptif akan dapat membantu dan menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.

- b. Program Pengajaran Penjas adaptif harus dapat membantu dan mengoreksi kelainan yang disandang oleh siswa. Kelainan pada Anak Luar Biasa bisa terjadi pada kelainan fungsi postur, sikap tubuh dan pada mekanika tubuh. Untuk itu, program pengajaran pendidikan jasmani adaptif harus dapat membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi yang memperburuk keadaannya.
- c. Program Pengajaran Penjas adaptif harus dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu ABK. Untuk itu pendidikan jasmani adaptif mengacu pada suatu program kebugaran jasmani yang progresif, selalu berkembang dan atau latihan otot-otot besar. Dengan demikian tingkat perkembangan ABK akan dapat mendekati tingkat kemampuan teman sebayanya. Apabila program pendidikan jasmani adaptif dapat mewujudkan hal tersebut diatas, maka pendidikan jasmani adaptif dapat membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan siswa memiliki harga diri. Perasaan ini akan dapat membawa siswa berperilaku dan bersikap sebagai subyek bukan sebagai obyek dilingkungannya. (Saifur. 2010: 1-2).

## **5. Tujuan Olahraga adaptif (khusus)**

Olahraga Adaptif diperuntukan bagi mereka yang mempunyai kelainan fisik maupun psikis, tujuan olahraga adaptif tidak lain yaitu untuk membantu mereka yang mempunyai kelainan fisik maupun psikis mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental emosional dan sosial yang sepadan dengan potensi mereka melalui program aktivitas pendidikan jasmani biasa dan khusus yang telah diramcang dengan hati-hati.

Adapun tujuan khususnya adalah untuk menolong peserta didik mencapai tujuan umum ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menolong siswa mengoreksi kondisi yang dapat diperbaiki.

- b. Untuk membantu siswa melindungi diri sendiri dan kondisi apapun yang akan memperburuk keadaannya melalui aktivitas jasmani tertentu.
- c. Untuk memberikan kepada siswa kesempatan untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olahraga dan aktivitas jasmani waktu luang yang bersifat rekreatif.
- d. Untuk menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
- e. Untuk membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri.
- f. Untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik.
- g. Untuk menolong siswa memahami dan menghargai berbagai macam olahraga yang dapat dinikmatinya sebagai penonton. (Abdoellah, Arma. 1996)

### **C. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH**

Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan penerapan olahraga adaptif yang terjadi di lapangan terutama, serta bentuk pemecahan dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisis proses penerapan olahraga tersebut yang terjadi sesungguhnya di lapangan, melakukan observasi pembelajaran dan melakukan studi pustaka/kajian literatur.

Program penerapan olahraga adaptif sebenarnya lebih sekedar untuk memperkenalkan ABK kepada rasa senang terhadap olahraga dan berani mengenal kemampuan jasmani dan mentalnya. Peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran olahraga merupakan salah satu upaya yang coba diwujudkan. Kreativitas pembelajaran ini diharapkan mampu membuat anak lebih banyak bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang menyenangkan, ketika mengikuti pembelajaran. Dengan demikian tim pengabdian mencoba mengembangkan olahraga adaptif dalam kegiatan tersebut dengan membuat desain dan strategi yang sesuai dengan Anak Berkebutuhan Khusus. Rancangan pemecahan masalah tersebut terdiri dari (1) Mengelompokkan beberapa jenis olahraga adaptif, (2) dalam penerapannya terdiri dari dua tahap, teoritis dan praktik, (3) materi pelatihan teori dengan mengenalkan berbagai jenis olahraga adaptif yang sudah dipertandingan di level tingkat nasional maupun internasional

(4) materi praktik terdiri dari pengenalan olahraga adaptif diantaranya; olahraga voli duduk, dan sepakbola kelimaan.

#### **D. IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH**

Beberapa masalah yang bisa diidentifikasi antara lain:

1. Bagaimanakah penerapan Olahraga Adaptif di Sekolah Luar Biasa.
2. Bagaimanakah pola penerapan kegiatan Olahraga Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Daerah Yogyakarta.

Karena keterbatasan kemampuan, waktu, tenaga, dan pembiayaan pengabdian maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dengan tema **Bagaimana Implementasi Olahraga Adaptif bagi anak berkebutuhan Khusus di Daerah Yogyakarta?**

#### **E. TUJUAN KEGIATAN**

Tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan jenis-jenis Olahraga Adaptif kepada anak berkebutuhan khusus di daerah Yogyakarta.
2. Untuk memberikan kepada siswa kesempatan untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olahraga dan aktivitas jasmani waktu luang yang bersifat rekreatif.
3. Untuk menolong siswa memahami dan menghargai berbagai macam olahraga yang dapat dinikmatinya sebagai penonton.

#### **F. MANFAAT KEGIATAN**

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Anak berkebutuhan khusus memperoleh kesempatan untuk mengenal olahraga adaptif yang lebih banyak.
2. Membangun kepercayaan diri untuk anak berkebutuhan khusus melalui olahraga.
3. Membantu siswa untuk melindungi diri sendiri dan kondisi apapun yang akan memperburuk keadaannya melalui aktivitas jasmani tertentu.

4. Menolong Anak Berkebutuhan Khusus untuk memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya. Membantu untuk melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri, dapat mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik

## BAB II METODE KEGIATAN PPM

### A. KHALAYAK SASARAN

Kegiatan ini diikuti oleh Guru Olahraga SLB, Siswa anak kebutuhan khusus dan Mahasiswa olahraga, yang diwakili oleh masing-masing Instansi di daerah Yogyakarta

### B. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dengan dua pendekatan. *Pertama*, pendekatan teoritis yang terdiri dari pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. *Kedua*, pendekatan praktik terdiri dari permainan atau *game* yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan menerapkan olahraga adaptif.

### C. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan alokasi waktu selama 5 (lima) bulan, dimulai dari bulan Mei 2012. Waktu pelaksanaan akan dilakukan selama 1 hari pada hari Sabtu pukul 08.00-17.00 WIB. Tempat di Aula dan Lapangan Olahraga SLB Pembina. Langkah-langkah kegiatan secara rinci sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Bulan ke				
		I	II	III	IV	V
1	Survey sasaran, persiapan proposal, seminar perencanaan kegiatan	B A C				
2	Persiapan alat dan perlengkapan		A			
3	Pelaksanaan Pelatihan			B		
4	Evaluasi kegiatan			B		
5	Pembuatan laporan				A	
6	Seminar hasil kegiatan					C
7	Revisi laporan				A	A
8	Penggandaan dan pengumpulan laporan					C

**Keterangan tempat kegiatan :**

A = Kantor FIK UNY

B = Tempat Pelatihan

C = FIK UNY

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat**

1). Adapun faktor pendukung antara lain:

- a. Ketersediaan tenaga ahli dibidang olahraga adaptif dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. Terdapat banyak peserta dari siswa berkebutuhan khusus yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan.
- c. Terdapat sarana prasarana yang lengkap di tempat pelaksanaan pengabdian.
- d. Materi disesuaikan dengan kebutuhan dari khalayak sasaran, sehingga dibuat dengan desain dan strategi untuk mendukung kegiatan.
- d. Dibuat kelompok peserta dalam menerapkan permainan olahraga adaptif, sehingga dapat menarik minat peserta untuk berkompetisi.

2). Adapun faktor penghambat antara lain:

- a. Banyak peserta yang belum mengetahui jenis permainan dan peraturan olahraga adaptif.
- b. Sebagian besar peserta baru pertama mengikuti kegiatan penerapan permainan olahraga adaptif.
- c. Kurang kerjasama dengan dinas pendidikan di kota Yogyakarta sehingga peserta khususnya untuk guru olahraga yang di SLB banyak yang tidak mengikuti.

**BAB III**  
**HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Secara umum pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Lokasi Pengabdian di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Total pengabdian selama 8 jam dari pukul 08.00-16.00, dilaksanakan hari Sabtu tanggal 7 Juli 2012.

Jumlah peserta yang hadir sebanyak 35 orang. Adapun perincian peserta yang ikut adalah sebagai berikut: (1) Guru Olahraga SLB sebanyak 5 orang, (2) siswa anak kebutuhan khusus sebanyak 25 orang dan (3) Mahasiswa sebanyak 5 orang. Jadwal materi yang disampaikan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Pendekatan	Materi	Waktu	Pemateri
1.	<b>TEORI (Seminar)  Hari I</b>	a. Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	Sesi ke-1 (pukul 08.00-09.00 WIB)	a. Sumarjo, M.Kes.
		b. Tujuan dan Manfaat Olahraga Adaptif	Sesi ke-1 (pukul 09.00-10.00 WIB)	b. Fatkurahman Arjuna, M.Or
		c. Jenis-jenis Olahraga Adaptif	Sesi ke-2 (pukul 10.00-11.30 WIB)	c. Yuyun Ari Wibowo, M.Or
		d. Peraturan pertandingan Olahraga Adaptif	Sesi ke-2 (pukul 12.30-14.00 WIB)	d. Sigit Nugroho, M.Or
2.	<b>PRAKTEK DAN SIMULASI Hari II</b>	Pelaksanaan Olahraga Adaptif	Sesi ke-3 (pukul 14.00-16.30 WIB)	TIM Pengabdi
3.	<b>EVALUASI</b>	Semua Materi	Sesi k3-4 (pukul 16.30-17.00 WIB)	Tim Pengabdi, Peserta dan mahasiswa

Metode kegiatan dalam mengimplementasikan olahraga adaptif bagi anak kebutuhan khusus melalui dua pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan teoritis dengan penyampaian paparan materi tentang pengenalan berbagai macam jenis Olahraga Adaptif, menyampaikan beberapa peraturan permainan Olahraga Adaptif, setelah itu diadakan diskusi, dan tanya jawab. Berdasarkan hasil diskusi dalam penyampaian materi dapat ditarik beberapa catatan penting antara lain:
  - a. Banyak siswa yang belum mengetahui dan mengenal berbagai jenis olahraga adaptif.
  - b. Ada beberapa guru yang belum mengetahui beberapa peraturan dalam permainan olahraga adaptif.
  - c. Masih banyak sekolah-sekolah yang menangani anak berkebutuhan khusus belum menerapkan semua permainan olahraga adaptif.
  - d. Guru dapat modifikasi berbagai jenis Olahraga yang bisa disesuaikan dengan kapasitas kebutuhan fungsional tubuh Anak Berkebutuhan Khusus.
2. Pendekatan praktik terdiri dari permainan atau *game* yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan menerapkan olahraga adaptif. Olahraga adaptif yang diterapkan dalam kegiatan ini yaitu: Bulutangkis, Bocce, Sepakbola Kelimaan dan Bolabasket. Berdasarkan hasil pengamatan dalam praktek penerapan olahraga adaptif bagi anak berkebutuhan khusus dapat ditarik beberapa catatan penting antara lain:
  - a. Banyak siswa yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti permainan yang diberikan dari awal sampai akhir kegiatan.
  - b. Banyak siswa yang tertarik dan merasa senang mengikuti permainan olahraga adaptif.
  - c. Siswa bisa menyesuaikan diri terhadap beberapa permainan dan instruktur yang berbeda-beda.
  - d. Antara guru dan siswa, siswa dan siswa dapat saling bekerjasama dalam mengikuti semua jenis permainan yang diterapkan walaupun kondisi fisik, psikis dan mental yang berbeda-beda.

## **B. PEMBAHASAN**

Pelaksanaan olahraga adaptif ini memiliki arti yang strategis bagi banyak pihak seperti pihak peserta, pihak tim pengabdian, dan perguruan tinggi. Dikatakan demikian karena dengan menerapkan Olahraga Adaptif bagi anak yang berkebutuhan khusus bertujuan untuk

membantu mereka yang mempunyai kelainan fisik maupun psikis guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental emosional dan sosial melalui program aktivitas olahraga adaptif. Olahraga Adaptif merupakan metode olahraga yang disesuaikan dengan kapasitas fungsional tubuh seseorang. Tidak ada pemaksaan gerakan, intensitas dan frekuensi dalam melakukan olahraga ini. Pembelajaran adaptif merupakan pembelajaran biasa yang dimodifikasi dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dipelajari, dilaksanakan dan memenuhi kebutuhan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Penerapan olahraga adaptif secara khusus dapat memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olahraga dan dapat menolong siswa memahami dan menghargai berbagai macam olahraga yang dapat dinikmatinya sebagai pemain maupun sebagai penonton.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan dalam mengimplementasikan olahraga adaptif baik teori maupun praktik mendapatkan apresiasi yang tinggi dari guru maupun siswa dengan ditandai antusias dan semangat peserta dalam mengikuti permainan yang diberikan dari awal sampai akhir kegiatan. Disamping itu antara guru dan siswa dapat saling bekerjasama dalam mengikuti semua jenis permainan yang diterapkan walaupun kondisi fisik, phsikis dan mental yang berbeda-beda. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan guru dapat menerapkan dan modifikasi berbagai jenis Olahraga yang bisa disesuaikan dengan kapasistas kebutuhan fungsional tubuh Anak Berkebutuhan Khusus.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini, maka sangat perlu untuk diadakan beberapa kegiatan antara lain, yaitu:

- a. Perlu disosialisasikan bentuk-bentuk permainan olahraga adaptif di sekolah-sekolah yang menangani anak berkebutuhan khusus.
- b. Perlu diselenggarakan kegiatan pelatihan lanjutan dari pelatihan yang telah ada dan diadakan evaluasi secara bertahap.
- c. Perlunya kerjasama dengan lembaga tinggi dalam proses penataran/penyetaraan

## DAFTAR PUSTAKA

Abdoellah, Arma. 1996. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik.

<http://www.ikadam23>, *Pembelajaran Adaptif Dalam Pendidikan Jasmani Bagi ABK.com*

<http://www.leecan02> blog. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.

*Undang-Undang Dasar '45*. Surabaya : Karya Ilmu.

Irham Hosni. 2009. *Pembelajaran Adaptif*

Saifur. 2010. *Olahraga Adaptif*. <http://saifurss07.wordpress.com/2010/08/24/olahraga-adaptif/>